

**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PENDAPATAN DARI PASIEN UMUM
MAUPUN PASIEN DARI KELUARGA SEMEN INDONESIA PADA RS
SEMEN GRESIK**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Diploma 3
Program Studi Akuntansi



OLEH :

YUNITA CANDRA ARIFAH

NIM. 2019410613

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS SURABAYA
SURABAYA**

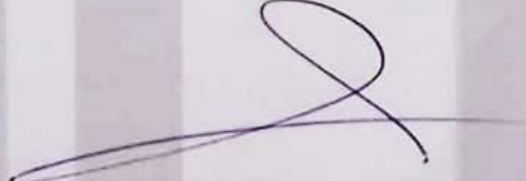
2022

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Yunita Candra Arifah
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 05 Juni 2001
N.I.M : 2019410613
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Diploma 3
Judul : Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan dari Pasien Umum
maupun Pasien dari Keluarga Semen Indonesia pada RS Semen
Gresik

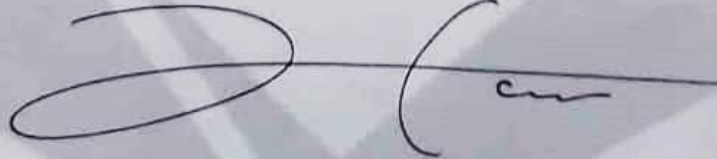
Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal:



(Dr. Supriyati, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA)
NIDN. 0717036902

Ketua Program Studi Diploma 3,
Tanggal:



(Kadek Pranetha Prananjaya, SE., M.A)
NIDN. 36190736

ACCOUNTING TREATMENT FROM GENERAL PATIENTS AND SEMEN INDONESIA PATIENTS FOR INCOME AT SEMEN GRESIK HOSPITAL

Yunita Candra Arifah

2019410613

e-mail : 2019410613@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The primary objective of every business is to maximize profit, thus having accurate financial records is essential. If the company's income is consistent or growing, it is regarded to be performing well. A type of service business function that offers healthcare care is the hospital. The social mission is a unique element of this business unit's management. This leads to issues like the need for high-quality hospital interests, including medical services and management. This study used a descriptive-comparative research method, where the form of this research describes the comparison of accounting practices carried out by the company with PSAK No. 23. Another method used in this study is a qualitative one. Semen Gresik Hospital defines revenue as the total inflow of economic gains attributable to health services. According to the insurer, patient revenue is split into two categories: general patients and company-dependent patients. General revenue accounting practices at Semen Gresik Hospital adhere to Statement of Financial Accountability Standards 23.

Keywords: *Accounting Practices, Revenue, PSAK 23, Hospital*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendapatan merupakan salah satu komponen penting dalam penyusunan laporan laba rugi pada laporan keuangan perusahaan. Proses perolehan pendapatan dapat diperoleh dari berbagai sumber dan transaksi. Pada transaksi penjualan barang atau jasa, pendapatan dapat diperoleh dari penjualan secara tunai maupun kredit. Penerapan penjualan yang dilakukan setiap perusahaan tidaklah sama, begitupun yang terjadi pada Rumah Sakit Semen Gresik.

Rumah Sakit Semen Gresik merupakan salah satu rumah sakit yang dimiliki BUMN Gresik yang dipercaya masyarakat khususnya warga Kabupaten Gresik dan

sekitarnya atas pelayanan jasanya (Rafie, 2020). Pada pelayanannya, Rumah Sakit Semen Gresik tidak memberi perbedaan pelayanan antara pasien umum dengan pasien karyawan PT Semen Indonesia beserta keluarganya. Selain mementingkan kepentingan masyarakat, Rumah Sakit Semen Gresik juga memiliki tujuan sebagai unit usaha jasa yakni meraih perolehan dengan motif laba. Dengan pemberlakuan pemberlakuan akuntansi yang tepat, suatu perusahaan atau unit usaha dapat mengukur keberhasilan usahanya dengan cara menilai harta atau hutang yang dimiliki perusahaan. Perlakuan

akuntansi pendapatan ini terdapat beberapa unsur diantaranya: pengakuan, pengukuran, pencatatan dan penyajian.

Pendapatan Rumah Sakit Semen Gresik yang dihasilkan dari pelayanan jasa kesehatan diantaranya seperti penyediaan layanan rawat jalan, layanan rawat inap, layanan *medical check-up*, layanan Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan juga layanan ICU. Rumah Sakit Semen Gresik menghasilkan pendapatan dari 15% hingga 20% dari laba harga pokok pasien umum murni. Sebesar 25% hingga 30% dari laba harga pokok, Rumah Sakit Semen Gresik mendapatkan pendapatannya dari pasien karyawan PT Semen Indonesia atau keluarganya maupun pasien yang di tanggung oleh perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik mengambil topic penelitian dengan judul “Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan dari Pasien Umum maupun Pasien dari Keluarga Semen Indonesia pada RS Semen Gresik”.

Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah, maka adapun rumusan masalah yang menarik untuk dibahas dalam penelitian ini. Bagaimana perlakuan akuntansi pendapatan pada Rumah Sakit Semen Gresik?

Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang terpapar, maka dapat dirumuskan tujuan pentingnya dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi pendapatan pada Rumah Sakit Semen Gresik.

TINJUAN PUSTAKA

Pendapatan

Bedasarkan ilmu ekonomi, pendapatan merupakan suatu hasil

dari kegiatan penjualan barang atau jasa pada sebuah perusahaan dalam periode tertentu.

Definisi Pendapatan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2018 nomor 23 paragraf 07 mengenai pendapatan menyatakan bahwa, pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomik yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan hanya meliputi arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh entitas untuk entitas itu sendiri.

Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Wijayati (2019) pendapatan diklasifikasikan menjadi beberapa komponen diantaranya:

1. **Pendapatan Operasional**
Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari hasil kegiatan usaha dan operasional perusahaan baik dari penjualan barang maupun jasa serta kegiatan utama perusahaan lainnya yang termasuk tujuan utama perusahaan tersebut.
2. **Pendapatan Non-Operasional**
Pendapatan non-operasional adalah pendapatan yang dihasilkan dari sumber lain diluar kegiatan utama perusahaan atau kegiatan operasional perusahaan yang sering disebut sebagai pendapatan lain-lain.

Perlakuan Akuntansi

Perlakuan akuntansi merupakan suatu tindakan yang dilakukan dan suatu transaksi yang meliputi proses akuntansi yang terdiri dari proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, penilaian, penyajian

informasi keuangan dari transaksi yang bersifat finansial dan hasilnya sebagai informasi untuk pengambilan suatu keputusan bagi para pemakainya (Dian, 2018).

Pengakuan Pendapatan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2018 nomor 23 paragraf 21 mengenai pengakuan dan pendapatan menyatakan, penentuan apakah entitas bertindak sebagai prinsipal atau agen mensyaratkan adanya pertimbangan dan penilaian dari seluruh fakta dan kondisi yang relevan. Entitas bertindak sebagai prinsipal jika terekspos atas dampak manfaat dan risiko signifikan terkait dengan penjualan barang atau jasa. Fitur yang mengindikasikan bahwa entitas bertindak sebagai prinsipal mencakup:

1. Entitas mempunyai tanggung jawab utama menyediakan barang atau jasa untuk pelanggan, atau memenuhi pemesanan, contohnya entitas bertanggung jawab untuk penerimaan atas produk jasa yang dipesan atau dibeli oleh pelanggan;
2. Entitas memiliki risiko persediaan sebelum atau setelah pesanan pelanggan, selama pengiriman atau pengembalian;
3. Entitas memiliki kebebasan untuk menentukan harga baik secara langsung maupun tidak langsung, contohnya menyediakan barang dan jasa tambahan; dan
4. Entitas menanggung risiko kredit pelanggan atas jumlah yang dapat diterima dari pelanggan.

Metode Pengakuan Pendapatan

Terdapat dua metode pengakuan pendapatan dalam periode akuntansi (Wijayati, 2019), antara lain:

1. *Cash Basis*
Dalam metode *cash basis*, pendapatan diakui jika kas diterima. Artinya, perusahaan mencatat pendapatan ketika kas masuk atau telah diterima.
2. *Accrual Basis*
Accrual Basis mengakui transaksi atau aktivitas lainnya pada saat kas atau setara kas diterima oleh perusahaan yang nantinya akan digunakan sebagai pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan.

Pengukuran Pendapatan

Pengukuran pendapatan telah diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) efektif per 1 Januari 2018 yang tercantum sebagai berikut:

1. Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima (PSAK 23:2018:paragraf 09).
2. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dikurangi jumlah diskon usaha dan rabat volume yang diperbolehkan oleh entitas (PSAK 23:2018:paragraf 10).
3. Pada umumnya, imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau dapat diterima. Akan tetapi, jika arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, maka nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal kas yang diterima atau dapat diterima. Sebagai contoh, entitas dapat memberikan kredit bebas bunga kepada pembeli atau

menerima wesel tagih dari pembeli dengan suku bunga di bawah pasar sebagai imbalan dari penjualan barang. Jika perjanjian tersebut secara efektif merupakan transaksi keuangan, maka nilai wajar imbalan ditentukan dengan perdiskontoan seluruh penerimaan di masa depan dengan menggunakan suku bunga tersirat (*imputed*). Suku bunga tersirat yang digunakan adalah yang lebih jelas ditentukan antara (PSAK 23:2018:paragraf 11):

- (a) Suku bunga yang berlaku bagi instrument serupa dari penerbit dengan penilaian kredityang sama; atau
 - (b) Suku bunga yang mendiskonto nilai nominal instrumen tersebut ke harga jual tunai saat ini dari barang atau jasa.
4. Jika barang atau jasa dipertukarkan untuk barang atau jasa dengan sifat dan nilai yang serupa, maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai transaksi yang menghasilkan pendapatan. Hal ini sering terjadi pada komoditas seperti minyak atau susu ketika penyalur menukarkan persediaan di beberapa lokasi untuk memenuhi permintaan secara tepat waktu dalam suatu lokasi tertentu. Jika barang dijual atau jasa diberikan untuk dipertukarkan dengan barang atau jasa yang diterima, disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang dialihkan. Jika nilai wajar dari barang atau jasa yang diterima tidak dapat diukur secara andal, maka pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar dari barang atau jasa yang diserahkan, disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang dialihkan (PSAK 23:2018:paragraf 12).

Pencatatan Pendapatan

Pada akuntansi pencatatan merupakan proses analisis keuangan yang terjadi dalam entitas dengan cara menempatkan akun disisi kredit atau debit. Pencatatan merupakan awal dari proses akuntansi.

Penyajian Pendapatan

Penyajian dalam akuntansi menurut Pura (2013) merupakan proses penempatan suatu akun secara terstruktur pada laporan keuangan. Penempatan akun secara struktur berarti akun aset disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan sifat likuidnya. Aset yang lebih cepat likuidnya disajikan terlebih dahulu sehingga penyajiannya dimulai dari aset lancar kemudian diikuti dengan aset tetap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-komparatif, dimana bentuk penelitian ini mendeskripsikan perbandingan praktik akuntansi yang dijalankan perusahaan dengan PSAK No. 23. Penelitian ini juga menerapkan pendekatan kualitatif artinya pengumpulan data berdasarkan naskah wawancara, catatan lapangan atau memo, laporan keuangan perusahaan dan dokumen resmi lainnya.

Sumber Data

1. Data Primer
Data primer yang akan diterapkan pada penelitian ini berupa jenis-jenis pendapatan, pengakuan pendapatan, metode pengakuan pendapatan, pengukuran pendapatan dan pencatatan pendapatan.
2. Data Sekunder
Data sekunder yang akan diterapkan pada penelitian ini berupa struktur organisasi, *job*

description, profil usaha, laporan keuangan manajemen, dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan tahapan:

1. Menganalisa dan membandingkan perlakuan akuntansi pendapatan yang diterapkan manajemen dengan PSAK No. 23.
2. Mendeskripsikan hasil wawancara sebagai data masukan penelitian.
3. Menyajikan laporan keuangan mengenai pendapatan khususnya laporan laba rugi perusahaan.
4. Mendeskripsikan dan membuat kesimpulan hasil dari penelitian untuk disusun menjadi Tugas Akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Rumah Sakit Semen Gresik

Pendapatan menurut Rumah Sakit Semen Gresik adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari pelayanan jasa kesehatan. Pendapatan pada Rumah Sakit Semen Gresik diklasifikasikan menjadi dua komponen yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non-operasional.

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari hasil kegiatan utama Rumah Sakit Semen Gresik. Pendapatan operasional yang ada pada Rumah Sakit Semen Gresik adalah pendapatan pelayanan kesehatan. Pendapatan pelayanan kesehatan yang dihasilkan Rumah Sakit Semen Gresik dapat berasal dari Pendapatan Rawat Inap, Pendapatan Rawat Jalan & Gigi Mulut, Pendapatan Bedah Sentral & CSSD, Pendapatan IGD & ICU, Pendapatan Laboratorium & MCU, Pendapatan Radiologi dan Pendapatan Farmasi.

Adapun pendapatan non-operasional yang dihasilkan Rumah Sakit Semen Gresik. Pendapatan non-operasional adalah pendapatan yang dihasilkan dari sumber lain diluar kegiatan utama Rumah Sakit Semen Gresik. Macam-macam pendapatan non-operasional yang ada pada Rumah Sakit Semen Gresik diantaranya Pendapatan Sewa Lahan, Pendapatan Parkir, Pendapatan Katering Sehat, dan Pendapatan Rekam Medik & SIMRS.

Perlakuan Akuntansi menurut Rumah Sakit Semen Gresik

Suatu kegiatan yang dijalankan Rumah Sakit Semen Gresik meliputi proses akuntansi yang terdiri dari pengakuan, pengukuran, pencatatan dan penyajian informasi keuangan.

Pengakuan Pendapatan Rumah Sakit Semen Gresik

Terdapat dua metode dalam teori pengakuan akuntansi pendapatan diantaranya adalah *cash basis* dan *accrual basis*. Metode pengakuan pendapatan yang diterapkan Rumah Sakit Semen Gresik adalah metode *accrual basis*. Pengakuan pendapatan Rumah Sakit Semen Gresik diakui pada pembukuan pada saat penyerahan jasa dan atau barang kepada pasien.

Contoh gambaran pengakuan pendapatan pasien di Rumah Sakit Semen Gresik. Pasien A merupakan pasien rawat jalan dengan tanggungan dari pihak BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) dan Pasien B merupakan pasien umum yang dikenakan pembayaran di muka sebelum penanganan medik lebih lanjut. Dalam pengakuan pendapatan, pendapatan dari pasien mulai diakui sejak terjadinya transaksi. Pada Pasien A, pendapatan mulai diakui pendapatannya sejak pasien

mendapatkan diagnosa penanganan atau pelayanan medisnya. Sama halnya dengan Pasien A, pendapatan dari Pasien B mulai diakui pendapatannya sejak pasien mendapatkan diagnosa penanganan atau pelayanan medisnya.

Pengukuran Pendapatan Rumah Sakit Semen Gresik

Pengukuran pendapatan pada Rumah Sakit Semen Gresik diukur berdasarkan perhitungan *unit cost* atau biaya persatuan. Komponen perhitungan tersebut terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya bahan, biaya pemeliharaan, biaya penyusutan alat, biaya dokter spesialis (opsional), biaya administrasi dan biaya umum (biaya listrik, biaya air dan sebagainya). Untuk menilai kewajaran tarif yang ditentukan, Rumah Sakit Semen Gresik membandingkan tarifnya dengan tarif rumah sakit lain dengan kelas atau level yang sama.

Pengukuran pendapatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan pemerintah pada Rumah Sakit Semen Gresik ditentukan berdasarkan peraturan menteri kesehatan. Peraturan yang mengatur besaran tarif bagi pengguna JKN diatur pada peraturan menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013. Tarif dihitung berdasarkan diagnosis, bersifat paket dan mengasumsikan pelayanan kepada pasien sesuai dengan standar atau memiliki *clinical pathway*.

Pencatatan Pendapatan Rumah Sakit Semen Gresik

Dasar pencatatan akuntansi yang dijalankan Rumah Sakit Semen Gresik adalah PSAK 23 mengenai pendapatan. Metode yang diterapkan dalam pencatatan akuntansi pada Rumah Sakit Semen Gresik adalah

menggunakan metode “*Accrual Basis*”. Berikut adalah pencatatan untuk transaksi:

1. Pasien A merupakan pasien BPJS rawat jalan perawatan pada poli umum. Biaya perawatan senilai Rp. 220.000 ditanggung sepenuhnya oleh pihak BPJS. Berikut pencatatan jurnalnya:

Piutang Perusahaan asuransi - Jasa medis	220,000	
Pendapatan Poli Umum		220,000

2. Jurnal saat bagian keuangan telah *approve* pembayaran dari BPJS untuk Pasien A:

Kas	220,000	
Piutang Perusahaan asuransi - Jasa medis		220,000

3. Berikut pencatatan jurnal jika Rumah Sakit Semen Gresik mendapatkan pendapatan Instalasi Farmasi dari pasien BPJS untuk pasien rawat jalan sebesar Rp. 99.227 dan dikenakan PPN sebesar 11% sesuai dengan UU No. 42 Tahun 2009 tentang perubahan ketiga atas UU No. 8 Tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang terinci bahwa pada ayat (3) huruf a bahwa obat-obatan untuk pasien rawat jalan tidak termasuk jenis jasa yang tidak dikenai PPN.

Piutang Asuransi-Obat	110,142	
Pendapatan Instalasi Farmasi		99,227
Hutang Pajak PPN		10,915

Penyajian Pendapatan Rumah Sakit Gresik

Penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh Rumah Sakit Semen Gresik adalah menyajikan pendapatan yang diperoleh sesuai dengan transaksi yang terjadi selama satu periode laporan laba rugi. Laporan laba rugi yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pengguna tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga liabilitas pembayaran kas di masa depan serta sumber daya

yang mempresentasikan kas yang akan diterima di masa depan.

Tabel 4.3.
Laporan Laba Rugi Perusahaan

PT CIPTA NIRMALA LAPORAN LABA RUGI PERIODE AGUSTUS 2020			
PENDAPATAN		BIAYA BAHAN POKOK	
Penunjang Medik :	Rp 6,237,470,888	Bi Bahan :	Rp 4,953,761,152
Pendpt Ins. Rawat Jalan :	Rp 1,679,143,742	BIAYA USAHA	
Pendpt Ins. Rawat Inap :	Rp 2,033,767,107	Bi Gaji n Kesejahteraan :	Rp 7,615,935,046
Pendpt IBS :	Rp 1,767,361,859	Bi Pemeliharaan :	Rp 898,988,590
Pendpt IGD :	Rp 541,031,127	Bi Sewa Aktiva :	Rp 113,823,340
Pendpt ICU :	Rp 197,965,352	Bi Penyusutan :	Rp 613,754,523
Pendpt Gigi n Mulut :	Rp 269,417,307	Bi Umum :	Rp 408,316,905
Pendpt Klinik Satelit :	Rp 316,540,788	Bi Pemasaran :	Rp 22,132,666
BP Tuban :	Rp 1,447,817,048	Bi Administrasi :	Rp 122,697,741
Perapotikan :	Rp 453,968,355	Bi Pajak n Asuransi :	Rp 41,175,492
Pend K S O :	Rp 101,015,423	Total Biaya Usaha :	Rp 9,836,824,303
Pendpt Selisih MC :	Rp -	TOTAL BIAYA :	Rp 14,790,585,455
Pendpt Selisih BPJS :	Rp 319,327,235	Laba / Rugi Usaha :	Rp 574,240,776
Total Pendapatan :	Rp 15,364,826,231	Beban Bunga :	Rp 11,661,920
		Pendpt Lain-lain :	Rp 134,577,078
		LABA / RUGI SBLM PAJAK :	Rp 697,155,934

Sumber: Bagian Akuntansi & Keuangan PT Cipta Nirmala (2022)

Pembahasan

Bedasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada Rumah Sakit Semen Gresik, perlakuan akuntansi pada Rumah Sakit Semen Gresik secara umum telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Pengakuan pendapatan baik dari pasien umum maupun dari pasien keluarga PT Semen Indonesia menerapkan metode *accrual* basis. Hal ini dikarenakan Rumah Sakit Semen Gresik merupakan unit usaha kesehatan atau perusahaan besar, sehingga dengan penerapan metode ini pengelolaan akuntabilitas manajemen keuangan dinilai lebih transparan. Selain itu, sebagian besar pasien Rumah Sakit Semen Gresik merupakan pasien dengan tanggungan perusahaan. Pada penerapan metode *accrual* basis, pendapatan akan diakui pendapatannya sejak pasien mendaftarkan diri di Rumah Sakit Semen Gresik, walaupun pasien belum membayar atas jasa yang akan

diterima. Perlakuan pengakuan pendapatan tersebut berlaku bagi pendapatan operasional maupun pendapatan non-operasional.

Pada pengukuran pendapatan dari pasien umum dengan tanggungan pribadi atau bukan tanggungan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan pemerintah, pendapatan diukur berdasarkan perhitungan *unit cost*. Untuk menilai kewajaran tarif yang ditentukan, Rumah Sakit Semen Gresik membandingkan tarifnya dengan tarif rumah sakit lain dengan kelas atau level yang sama. Peninjauan tarif dilakukan secara rutin setahun sekali dengan cara meminta data hasil survei perusahaan rekanan. Jika pendapatan merupakan pendapatan dari pasien umum dengan tanggungan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), pengukuran pendapatan ditentukan berdasarkan peraturan menteri kesehatan yang berlaku.

Sama dengan halnya metode yang digunakan pada saat pengakuan, pencatatan pada Rumah Sakit Semen Gresik menggunakan metode basis akrual. Penerapan metode ini dinilai menguntungkan perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan menerapkan metode akrual basis, manajemen Rumah Sakit Semen Gresik dapat mengukur taksiran pendapatan yang dihasilkan dengan mengakui piutang pada saat *customer* (pasien) bertransaksi. Bagi Rumah Sakit Semen Gresik kemungkinan akan terealisirnya pendapatan kemungkinannya cukup besar.

Setelah dalam tahapan pengakuan, pengukuran dan pencatatan akan disajikan dalam laporan keuangan yaitu Laporan Laba Rugi sesuai periode pendapatan tersebut. Dengan penerapan metode akrual basis pada pengakuan dan

pencatatan, pendapatan yang didapat Rumah Sakit Semen Gresik dapat terprediksi pada Laporan Laba Rugi. Terprediksinya besar laba atau rugi yang dihasilkan, Rumah Sakit Semen Gresik dapat mempermudah kinerja manajemen untuk menemukan solusi atau evaluasi manajemen jika diperlukan.

PENUTUP

Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada Rumah Sakit Semen Gresik, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perlakuan akuntansi pendapatan yang diterapkan Rumah Sakit Semen Gresik telah sesuai dengan PSAK 23. Berikut masing-masing kesimpulan perlakuan akuntansi pendapatan Rumah Sakit Semen Gresik:

1. Pengakuan Pendapatan
Pendapatan Rumah Sakit Semen Gresik diakui saat *customer* (pasien) melakukan pendaftaran pada pihak Rumah Sakit Semen Gresik dan tidak menunggu apakah telah terjadi penerimaan kas atau belum. Hal ini dikarenakan Rumah Sakit Semen Gresik menggunakan metode *accrual basis* pada pengakuan pendapatannya.
2. Pengukuran Pendapatan
Untuk menilai kewajaran tarif, Rumah Sakit Semen Gresik membandingkan *unit cost*-nya dengan rumah sakit lain yang sekelas atau selevel dengan Rumah Sakit Semen Gresik.
3. Pencatatan Pendapatan
Rumah Sakit Semen Gresik mengakui adanya piutang pada saat *customer* (pasien) sedang bertransaksi. Hal ini dikarenakan dengan menerapkan metode akrual basis, manajemen Rumah Sakit Semen Gresik dapat

mengukur taksiran pendapatan yang dihasilkan.

4. Penyajian Pendapatan

Penerapan metode akrual basis pada pengakuan dan pencatatan, pendapatan yang didapat Rumah Sakit Semen Gresik dapat terprediksi pada Laporan Laba Rugi. Terprediksinya besar laba atau rugi yang dihasilkan, Rumah Sakit Semen Gresik dapat mempermudah kinerja manajemen untuk menemukan solusi atau evaluasi manajemen jika diperlukan.

Saran

Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama namun di tempat penelitian yang berbeda, disarankan untuk memperbanyak referensi jurnal dengan topik yang sama guna memberi gambaran dan bahan perbandingan penulisan penelitian. Bagi perusahaan, dibawah naungan manajemen PT Cipta Nirmala, Rumah Sakit Semen Gresik merupakan perusahaan yang terorganisir dan memiliki kontrol yang cukup baik dalam manajemen keuangannya. Peneliti berharap manajemen Rumah Sakit Semen Gresik tetap konsisten akan pengendalian manajemennya dan tetap *update* dengan PSAK yang sedang berlaku.

Implikasi Penelitian

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan, implikasi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan baru mengenai proses akuntansi pada dunia riil yang belum diajarkan pada bangku perkuliahan.
- b. Bahan pertimbangan manajemen Rumah Sakit Semen Gresik dalam penerapan proses

akuntansi secara benar menurut PSAK dalam mengevaluasi perlakuan akuntansi pendapatannya.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, H. (2015). *Accounting Principles*. Diunduh dari <https://doi.org/10.1017/cbo9781139026741.050>.

Arti kata dapat - Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (KBBI). (2012-2021). diunduh pada 17 Mei, 2022, dari <https://kbbi.web.id/dapat>.

Dian. (2018). Analisis Perlakuan PPh Pasal 23. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1): 8.

Fatmawati, A. (2018). Pengaruh Tarip, Fasilitas Dan Pelayanan Terhadap Tingkat Kepuasan Konsumen Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Islam Kustati Surakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1): 1-5, diunduh 4 Mei, 2022, dari <http://docplayer.info/42178493-Bab-i-pendahuluan-maka-diharapkan-dapat-tercapai-suatu-derajat-kehidupan-yang-optimal.html>.

Harmain, H., Nurlaila, Safrida, L., Sufitrayati, Alfurkaniati, Ermawati, Y., Ikhsan, A., Olivia, H., Jubi, & Nurwani. (2019). Pengantar akuntansi 1. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Edisi 3, Vol. 53, Issue 9). Medan: Madenatera.

Istianah, I., Citra, M. E., & Sari, N. P. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah, Volume 2 (IFRS)*. Jakarta: Salemba Empat.

Martani, D., Siregar, S. V., Ratna, W., Farahmita, A., & Edward, T. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (E. S. Suharsi (Ed.); Edisi 2). Jakarta: Salemba Empat.

----- (2019). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.

Pura, R. (2013). *Pengantar Akuntansi pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Rafie, B. T. (2020). *Ini daftar BUMN yang memiliki bisnis rumah sakit besar*. diunduh pada 30 Mei, 2022, dari <https://industri.kontan.co.id/news/ini-daftar-bumn-yang-memiliki-bisnis-rumah-sakit-besar-siapa-saja>.

Sinaga, R. U., Handaya, D. S., Pinnarwan, D., Miharjo, S., Gunawan, I., Susanto, B., Siregar, S. V., Patricia, Leo, L., Supangkat T., Jayaantara, I. B. A., Hutagaol, P. M. J. L., & Handoko, K. A (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2018*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Wijayati, S. W. (2019). *Analisis Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan dan Beban Serta Kaitannya dengan Penyajian Laporan Laba Rugi Berdasarkan PSAK No. 1 Pada PT. Daya Anugerah Semesta Di Surabaya*. (Skripsi / Sarjana, Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia).